

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan lokasi situasi yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu tempat, pelaku dan kegiatan (Nasution, 1996:43). Unsur tempat adalah lokasi berlangsungnya pembelajaran yang dijadikan tempat penelitian yaitu kelas IV Sekolah Dasar Negeri Babakan Sinyar 4 Kiaracondong Bandung. Unsur pelaku adalah guru dan peserta didik kelas IV yang terlibat dalam proses pembelajaran, sedangkan unsur kegiatan adalah proses pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

##### **2. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian dalam penelitian ini memiliki kelompok subjek penelitian yaitu:

- a) Kelompok subjek penelitian dari lapangan lingkungan sekolah yaitu guru, yang memiliki pengalaman langsung sebagai aktor pengembang dan pelaksana pendidikan di SDN Babakan Sinyar 4 Kiaracondong Bandung.
- b) Kelompok subjek penelitian dari lapangan lingkungan sekolah terdiri dari peserta didik kelas IV Babakan Sinyar 4 Kec. Kiaracondong Kota Bandung, yang terlibat langsung saat pembelajaran dengan strategi *think pair share* dilaksanakan di kelas.

#### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan ini bersifat partisipatorik dan kolaboratif yang ditekankan kepada upaya refleksi diri (Hopkins: 2011). Penelitian tindakan ini memiliki ciri

Efa Rosfita, 2013

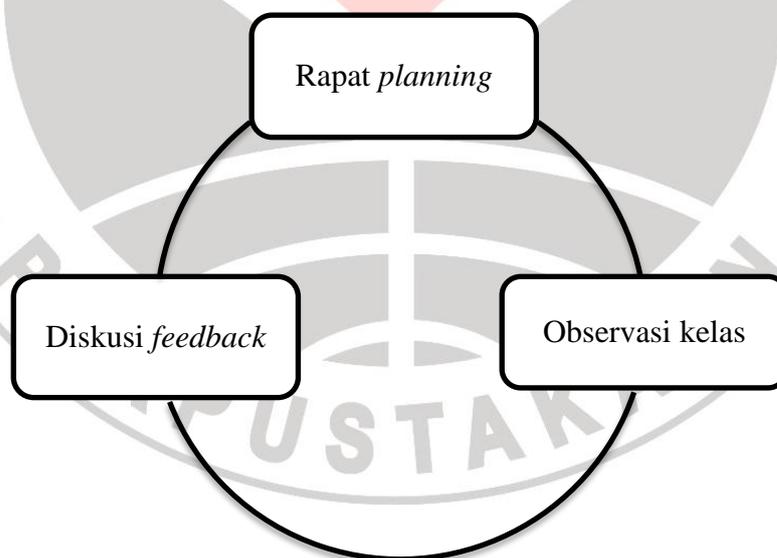
Penerapan Strategi Think Pair Share Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berkomunikasi Peserta Didik Sekolah Dasar (PTK Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Babakan Sinyar 4 Kecamatan KiaraCondong Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tersendiri yang pelaksanaannya dilakukan karena adanya kepedulian bersama, antara guru dan peneliti, terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPS terutama pada dimensi keterampilan di sekolah dasar.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui beberapa tahap. Dalam setiap tindakan yang telah dirancang, penelitian berupaya menelaah secara seksama masalah yang menjadi fokus penelitian, dan dalam waktu yang bersamaan penelitian juga harus menganalisis dan merefleksikan permasalahan yang ada sebagai dasar melakukan perbaikan terhadap rancangan tindakan selanjutnya.

Desain penelitian ini menggunakan “siklus observasi tiga tahap” dari Hopkins (2011:136-137). Sebagaimana namanya, siklus tiga tahap ini memiliki tiga tahapan utama, yaitu rapat perencanaan (rapat *planning*), observasi kelas dan diskusi *feedback*. Ringkasan siklus tiga tahap dapat digambarkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 3.1

### Siklus Observasi Tiga Tahap

Efa Rosfita, 2013

Penerapan Strategi Think Pair Share Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berkomunikasi Peserta Didik Sekolah Dasar (PTK Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Babakan Sinyar 4 Kecamatan KiaraCondong Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Rapat *planning* (rapat perencanaan) memberi kesempatan kepada observer (peneliti) dan observed (guru) untuk berefleksi tentang pelajaran atau bidang kurikulum yang akan diobservasi, dan refleksi ini diharapkan dapat melahirkan keputusan timbal-balik tentang bagaimana mengumpulkan data operasional terkait dengan salah satu aspek pengajaran.

Selanjutnya selama tahap observasi kelas, observer mengobservasi guru dan peserta didik di ruang kelas dan mengumpulkan data objektif tentang aspek pengajaran yang telah mereka sepakati sebelumnya.

Pada saat diskusi *feedback*, observer dan guru saling berdiskusi tentang informasi yang telah dikumpulkan, menentukan tindakan apa yang nantinya perlu dilaksanakan, menyepakati rekaman/catatan diskusi, dan merencanakan kembali siklus observasi selanjutnya.

Intinya baik observer maupun observed perlu membuat proses observasi ini berjalan secara efektif dan sistematis. Hopkins (2011:137-138) mengemukakan ada enam prinsip yang harus dipertimbangkan yaitu:

1. Iklim interaksi antara *observer* dan *observed* haruslah bersifat mutualistik, saling membantu satu sama lain, saling membangun rasa kepercayaan.
2. Fokus kegiatan observasi seharusnya adalah meningkatkan praktik pengajaran dan memperkuat strategi-strategi yang terlalu terbukti sukses, daripada mengkritik pola-pola perilaku yang tidak penting.
3. Proses ini bergantung pada pengumpulan dan penggunaan data observasional yang objektif, harus berlandaskan pada penilaian-penilaian yang substantif.
4. Guru (*observed*) didorong untuk membuat kesimpulan-kesimpulan tentang praktik pengajarannya berdasarkan data yang telah diperoleh, menggunakan data tersebut untuk membuat 'hipotesis-hipotesis' yang dapat diuji di masa-masa mendatang.
5. Masing-masing siklus observasi merupakan proses yang berkelanjutan yang saling mendukung satu sama lain.
6. Baik *observer* maupun *observed* harus terlibat dalam proses timbal balik pengembangan profesional yang dapat menuntun pada peningkatan skill-skill pengajaran keduanya.

Efa Rosfita, 2013

Penerapan Strategi Think Pair Share Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berkomunikasi Peserta Didik Sekolah Dasar (PTK Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Babakan Sinyar 4 Kecamatan KiaraCondong Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Prinsip-prinsip di atas, diharapkan mampu mendukung tujuan-tujuan spesifik dalam pengajaran dan aspirasi–aspirasi yang lebih umum dalam usaha pengembangan guru dan sekolah.

### C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian Tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada subjek penelitian di kelas tersebut. Menurut Kemmis (1983) dalam Hopkins (2011:87):

Penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilaksanakan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dalam (a) praktik-praktik sosial dan pendidikan mereka sendiri, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik ini, dan (c) situasi-situasi yang melingkupi pelaksanaan praktik-praktik tersebut. Dalam Pendidikan, penelitian tindakan dilaksanakan sebagai usaha pengembangan kurikulum berbasis sekolah, pengembangan profesionalisme, program-program pengembangan sekolah, pengembangan kebijakan dan perencanaan sistem.

Sementara Ebbutt (1985) dalam Hopkins (2011:88), mengemukakan bahwa:

Penelitian tindakan merupakan cara yang digunakan sekelompok orang untuk mengorganisasi kondisi-kondisi yang di dalamnya mereka dapat belajar dari pengalamannya sendiri.

Trianto (2012:13-14) juga mengemukakan bahwa:

Penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjut yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Efa Rosfita, 2013

Penerapan Strategi Think Pair Share Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berkomunikasi Peserta Didik Sekolah Dasar (PTK Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Babakan Sinyar 4 Kecamatan KiaraCondong Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Selanjut dengan definisi di atas, Arikunto (2008:62) mengemukakan ciri-ciri penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu adanya tindakan yang nyata, tindakan dilakukan pada situasi yang alami (bukan dalam laboratorium), ditujukan untuk memecahkan permasalahan praktis. Tindakan tersebut merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dan dilaksanakan dalam rangkaian siklus kegiatan.

Pendekatan penelitian tindakan kelas digunakan dengan berbagai alasan sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas menawarkan suatu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan atau profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. Penelitian tindakan kelas membuat guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri kegiatan praktik pembelajaran sehari-hari yang dilakukan di kelas. Sehingga permasalahan yang dihadapi adalah permasalahan aktual.
3. Penelitian tindakan kelas tidak membuat guru meninggalkan tugasnya. Artinya guru tetap melakukan kegiatan belajar mengajar seperti biasa. Namun pada saat yang bersamaan dan secara terintegrasi guru melaksanakan penelitian. Karena itu, kegiatan penelitian tindakan kelas dapat dikatakan tidak mengganggu kelancaran pembelajaran di kelasnya.
4. Penelitian tindakan kelas mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek.

Penelitian tindakan kelas ini untuk memperbaiki pembelajaran guna menghadapi masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas dan meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar supaya hasil yang diperoleh peserta didik akan lebih baik.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Untuk mengetahui kinerja guru dalam menerapkan strategi *think pair share* untuk menumbuhkan kemampuan berkomunikasi peserta didik pada

Efa Rosfita, 2013

Penerapan Strategi Think Pair Share Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berkomunikasi Peserta Didik Sekolah Dasar (PTK Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Babakan Sinyar 4 Kecamatan KiaraCondong Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembelajaran IPS, peneliti melakukan observasi langsung di kelas diselenggarakan kegiatan pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan prinsip bahwa peneliti sebagai instrument (*human instrument*) yang utama. Sebagaimana penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menganalisa dan menafsirkan data, serta membuat kesimpulan atas semuanya. Karena itu, Sugiyono (2007:60-61) menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif '*The Researcher is the Key Instrument*'. Jadi peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Hal ini dianggap sangat tepat karena hanya manusia penelitilah yang dapat secara fleksibel mengumpulkan data dari berbagai subjek penelitian yang memungkinkan menunjukkan kemajemukannya. Penempatan peneliti sebagai instrument di dasarkan kepada kemampuan peneliti dalam beradaptasi terhadap situasi kelas yang berubah-ubah dan pada asumsi bahwa hanya manusialah yang mampu memahami memberikan makna terhadap interaksi antar manusia, gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan yang mereka lakukan (Nasution, 1996: 25).

## **E. Teknik pengumpul data**

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah dengan 1) Catatan lapangan, 2) Observasi, 3) wawancara, dan 3) dokumentasi .

### **1. Catatan lapangan**

Catatan lapangan (*field notes*) merupakan salah satu cara melaporkan hasil observasi, refleksi dan reaksi terhadap masalah-masalah kelas. Catatan lapangan berfungsi untuk mencatat segala kejadian dan peristiwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Efa Rosfita, 2013

Penerapan Strategi Think Pair Share Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berkomunikasi Peserta Didik Sekolah Dasar (PTK Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Babakan Sinyar 4 Kecamatan KiaraCondong Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 2. Observasi

Observasi atau melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi merupakan langkah pertama dalam pengumpulan berbagai informasi tentang penerapan strategi *think pair share* untuk menumbuhkan kemampuan berkomunikasi peserta didik. Dalam pelaksanaan observasi segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran akan teramati secara mendetail dan menyeluruh. Observasi yang digunakan adalah observasi langsung adalah “pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat” (Sudjana dan Ibrahim, 1989: 12). Untuk membantu dan memudahkan peneliti menjangkau data yang diperlukan, peneliti menggunakan pedoman observasi aktivitas guru dan observasi kemampuan berkomunikasi peserta didik.

Tabel 3.1  
Pedoman Observasi Aktivitas Guru

No	Tahapan pembelajaran	Tahapan <i>think pair share</i>	Hal yg diobservasi
1	Apersepsi	Tahap penyajian materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mengkondisikan peserta didik</li> <li>2. menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>3. membangkitkan motivasi peserta didik untuk aktif</li> <li>4. mengemukakan topik yg akan dibahas</li> <li>5. menginformasikan langkah-langkah pembelajaran</li> </ol>
2	Eksplorasi (kegiatan inti)	Tahap think  Pair	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mengajukan pertanyaan yang terkait dengan pelajaran</li> <li>2. memberikan batasan waktu untuk berpikir</li> <li>3. memberikan petunjuk kepada peserta didik</li> <li>4. mengelompokan peserta didik berpasangan</li> <li>5. membimbing dan mengarahkan</li> </ol>

Efa Rosfita, 2013

Penerapan Strategi Think Pair Share Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berkomunikasi Peserta Didik Sekolah Dasar (PTK Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Babakan Sinyar 4 Kecamatan KiaraCondong Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		share	peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok 6. memberi batas waktu berdiskusi 7. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi 8. presentasi dilakukan di depan kelas 9. memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi
3	Kegiatan akhir (penutup)		1. memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya 2. menyamakan persepsi atas pendapat masing-masing kelompok 3. membimbing dan menyimpulkan materi pembelajaran

Tabel 3.2  
Pedoman Observasi Kemampuan Berkomunikasi Peserta didik

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Kemampuan Berkomunikasi	Kemampuan Menulis	Menuliskan Ide/Gagasan
		Kemampuan Berbicara	Berani Bertanya
			Mengutarakan gagasan dengan teman sebangku
			Memberi Pendapat
		Kemampuan Mendengar	Menyampaikan hasil diskusi
			Menyimak pertanyaan
			Mendengarkan pendapat
			Menanggapi suatu pendapat

**a. Keterangan nilai skor per indikator:**

Efa Rosfita, 2013

Penerapan Strategi Think Pair Share Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berkomunikasi Peserta Didik Sekolah Dasar (PTK Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Babakan Sinyar 4 Kecamatan KiaraCondong Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menuliskan ide/gagasan:

- 3 = menuliskan ide/gagasan dengan tepat
- 2 = menuliskan ide/gagasan kurang tepat
- 1 = menuliskan ide/gagasan tidak tepat

Berani bertanya:

- 3 = berani bertanya sesuai dengan materi (lebih dari 1 kali)
- 2 = berani bertanya (1 kali)
- 1 = tidak pernah bertanya

Mengutarakan gagasan dengan teman sebangku:

- 3 = Mengutarakan gagasan dengan teman sebangku dengan jelas
- 2 = Mengutarakan gagasan dengan teman sebangku dengan kurang jelas
- 1 = Diam saja

Memberi pendapat:

- 3 = Memberi pendapat lebih dari 1 kali
- 2 = Memberi pendapat (1 kali)
- 1 = Tidak memberikan pendapat

Menyampaikan hasil diskusi:

- 2 = Berani menyampaikan hasil diskusi
- 1 = Tidak berani menyampaikan hasil diskusi

Menyimak pertanyaan:

- 3 = Menyimak pertanyaan baik
- 2 = Menyimak pertanyaan kurang baik
- 1 = Menyimak pertanyaan tidak baik

Mendengarkan pendapat:

- 3 = Menyimak dengan baik
- 2 = Menyimak dengan kurang baik
- 1 = tidak menyimak

Menanggapi suatu pendapat:

- 3 = Menanggapi suatu pendapat dengan benar

**Efa Rosfita, 2013**

Penerapan Strategi Think Pair Share Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berkomunikasi Peserta Didik Sekolah Dasar (PTK Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Babakan Sinyar 4 Kecamatan KiaraCondong Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2 = Menanggapi suatu pendapat dengan kurang benar

1= Diam saja

### b. Interval Skor dan Kategori

Skor	Kategori
8-11	Kurang (K)
12-15	Cukup (C)
16-19	Baik (B)
20-23	Sangat Baik (SB)

### c. Penjelasan kategori:

#### 1) Kategori Sangat Baik

Selama pembelajaran peserta didik bersifat aktif, mampu mengekspresikan ide/gagasan dalam bentuk tulisan. Dalam hal ini peserta didik mampu menulis soal dan menjawab soal tertulis dengan tepat, sering bertanya, berani mengutarakan pendapat atau jawabannya kepada teman sebangkunya, berani untuk tampil ke depan kelas untuk membacakan hasil diskusinya, mendengarkan pendapat teman dan menyimaknya dengan baik sehingga mampu menanggapi/ memberi komentar suatu pendapat.

#### 2) Kategori Baik

Selama pembelajaran peserta didik bersifat aktif, mampu mengekspresikan ide/gagasan dalam bentuk tulisan. Dalam hal ini peserta didik mampu menulis soal dan menjawab soal tertulis meskipun kurang tepat, berani bertanya, mengutarakan pendapat dan jawabannya dengan teman sebangkunya, berani membacakan hasil diskusinya di depan kelas, namun dalam kemampuan mendengarkan pendapat dan menyimak pertanyaan kurang tepat sehingga dalam menanggapi/memberi komentar suatu pendapat kurang benar/tepat.

#### 3) Kategori Cukup

Efa Rosfita, 2013

Penerapan Strategi Think Pair Share Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berkomunikasi Peserta Didik Sekolah Dasar (PTK Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Babakan Sinyar 4 Kecamatan KiaraCondong Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Selama pembelajaran berlangsung peserta didik kurang aktif, kemampuan menuliskan ide/gagasan dalam bentuk tulisan dalam menjawab soal kurang tepat, peserta didik masih ragu-ragu atau malu-malu untuk bertanya, mengemukakan pendapat atau jawabannya dengan teman sebangku, tetapi peserta didik berani untuk membacakan hasil diskusinya walaupun kurang benar/tepat.

#### 4) Kategori Kurang

Selama pembelajaran berlangsung peserta didik bersifat pasif cenderung diam, jarang bertanya, belum mampu menuliskan ide/gagasannya dengan tepat, belum mampu mengutarakan pendapat atau jawabannya kurang tepat dan belum mampu menyimak dan menanggapi suatu pendapat dengan benar/tepat.

### 3. Wawancara

Wawancara, berupa pertanyaan yang dilakukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan tentang hal-hal yang dibutuhkan peneliti. Wawancara juga digunakan untuk bertemu langsung dengan guru dan peserta didik untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati mereka, bagaimana pandangannya mengenai hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi (Nasution, 2002: 73). Data atau informasi yang diperoleh dari wawancaradengan guru adalah yang berkenaan dengan latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar guru, pendapat guru tentang penerapan strategi *think pair share*, serta manfaat apa yang diperoleh peserta didik sehubungan dengan strategi tersebut. Sedangkan data yang diperoleh dari wawancara dengan peserta didik adalah yang berkenaan

Efa Rosfita, 2013

Penerapan Strategi Think Pair Share Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berkomunikasi Peserta Didik Sekolah Dasar (PTK Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Babakan Sinyar 4 Kecamatan KiaraCondong Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan tanggapan peserta didik tentang pembelajaran IPS sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran kooperatif *think pair share*.

Pedoman wawancara dengan guru:

- 1) Nama dan tempat tanggal lahir?
- 2) Pendidikan terakhir guru?
- 3) Pangkat dan golongan guru?
- 4) Pengalaman mengajar?
- 5) Metode mengajar yang biasa digunakan guru?
- 6) Buku sumber dan media pembelajaran yang digunakan?
- 7) Apakah guru selalu mempersiapkan rencana pembelajaran?
- 8) Bagaimana tanggapan guru terhadap penerapan strategi *think pair share*?

Pedoman wawancara untuk peserta didik:

- 1) Apakah kamu pernah belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *think pair share* (mengerjakan soal berpikir sendiri kemudian didiskusikan dengan teman sebangku terus hasilnya dibacakan di depan kelas)?
- 2) Bagaimana perasaanmu dengan cara belajar yang baru saja kamu ikuti?
- 3) Apakah kamu senang dengan belajar berpasangan dengan teman yang digunakan oleh guru?
- 4) Apakah menemui kesulitan ketika mengemukakan pendapat kepada teman?
- 5) Apakah kamu setuju pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *think pair share* yang tadi?

#### 4. Dokumentasi

Ada macam-macam dokumen yang dapat membantu peneliti dalam menyimpulkan data. Dokumentasi mencakup lembar kerja peserta didik

Efa Rosfita, 2013

Penerapan Strategi Think Pair Share Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berkomunikasi Peserta Didik Sekolah Dasar (PTK Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Babakan Sinyar 4 Kecamatan KiaraCondong Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(LKS), Rencana Pembelajaran (RPP), hasil rekaman pembelajaran, photo, hasil wawancara guru dan peserta didik dan sebagainya.

## **F. Pengolahan dan Analisis Data**

Menurut Nasution (1996:126) bahwa analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Sedangkan menurut Sugiono (2007:89) bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyebarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyeleksi data dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan berkomunikasi peserta didik dan keaktifannya dengan menggunakan metode diskusi strategi TPS selama proses pembelajaran. Aktivitas dalam analisis data kualitatif, dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dan datanya sudah jenuh.

Adapun prosedur pengolahan dan analisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan, Kodifikasi dan Kategorisasi Data**

Pada tahap ini dikumpulkan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data (observasi dan wawancara), kemudian data tersebut diberi kode-kode tertentu berdasarkan jenis dan sumbernya. Data yang terkumpul, selanjutnya diinterpretasi untuk menyusun data dan perumusan sejumlah hipotesa mengenai rencana dan hasil program tindakan.

### **2. Validasi Data**

Efa Rosfita, 2013

Penerapan Strategi Think Pair Share Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berkomunikasi Peserta Didik Sekolah Dasar (PTK Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Babakan Sinyar 4 Kecamatan KiaraCondong Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Yaitu mengecek hasil penelitian dengan mengkonfirmasi pada sumber data tangan pertama, apakah keterangan yang diberikan tetap seperti waktu wawancara dilakukan atau berubah. Apabila berubah maka data harus dibuang. Apabila tetap, maka kebenaran data dianggap sah (valid). Teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. **Member-check**, untuk mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi sumber data. Dalam proses ini data atau informasi yang terkumpul tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dan mitra peneliti dikonfirmasi kebenarannya kepada guru kelas melalui diskusi balikan secara bersama-sama (reflektif kolaboratif) pada setiap akhir pelaksanaan tindakan
- b. **Audit Trail**, yaitu mengecek, memeriksa kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur yang dipakai peneliti dan di dalam mengambil kesimpulan, bisa juga dengan memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra peneliti lainnya.
- c. **Expert Opinion**, yaitu melakukan pengecekan atau pemeriksaan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian kepada para pakar profesional termasuk para pembimbing penelitian ini (Wiriaatmadja, 2012:168-171).

#### G. Indikator Keberhasilan

Data hasil observasi yaitu pengamatan tentang kemampuan berkomunikasi peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah sosial dipaparkan dalam bentuk persentase, naratif, dan kemudian dianalisis secara kualitatif. Analisis data dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Peserta didik yang memperoleh hasil yang baik}}{\text{Jumlah peserta didik seluruhnya}} \times 100\%$$

Efa Rosfita, 2013

Penerapan Strategi Think Pair Share Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berkomunikasi Peserta Didik Sekolah Dasar (PTK Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Babakan Sinyar 4 Kecamatan KiaraCondong Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sedangkan indikator keberhasilan adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan tingkat keberhasilan tindakan pada siklus I, siklus II, siklus III dan siklus IV dengan refleksi awal timbulnya permasalahan sebelum diberikan tindakan.
2. Kemampuan berkomunikasi peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah sosial baik, jika peserta didik memperoleh hasil dengan nilai  $\geq 16$ .
3. Kemampuan berkomunikasi peserta didik secara keseluruhan dalam memecahkan masalah-masalah sosial berhasil, jika tingkat keberhasilan kelas  $\geq 70\%$ .



**Efa Rosfita, 2013**

Penerapan Strategi Think Pair Share Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berkomunikasi Peserta Didik Sekolah Dasar (PTK Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Babakan Sinyar 4 Kecamatan KiaraCondong Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu)